



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) pada Siswa Kelas IV di SDN 12 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025

Dedy Kusnaeni^{1*}, Amrullah¹, Dika Areka¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1937>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 11 Mei 2026
Accepted : 19 Mei 2026
Published : 22 Mei 2026

Correspondence:

Dedy Kusnaeni

Phone: +62 896-7133-3116

Abstract: This study aimed to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model in fourth-grade students at SD Negeri 12 Mataram during the 2024/2025 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of two cycles. Each cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 14 students. Data were collected through pre-tests, post-tests, and observation sheets. The findings revealed that before the implementation of the TGT cooperative learning model, the average student score was 59.1, with only 14.3% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM). After the implementation of the TGT model, the average score increased to 83.2, and 92.2% of students successfully achieved the KKM. The improvement indicated that the TGT cooperative learning model effectively enhanced students' conceptual understanding and participation in mathematics learning. The success of this model was supported by active learning activities that encouraged students to think critically, collaborate, and engage in group discussions. Therefore, the TGT cooperative learning model is recommended as an effective strategy to improve mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Teams Games Tournament; Cooperative Learning; Learning Outcomes; Mathematics Learning; Classroom Action Research

Citation: Kusnaeni, D., Amrullah, & Areka, D. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TGT) pada Siswa Kelas IV di SDN 12 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1707-1710. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1937>

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi pertama sistem pendidikan formal yang sangat berpengaruh dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu pembelajaran sekolah dasar perlu adanya perhatian khusus sebagai pemahaman siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Belajar memiliki makna proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap secara sadar hasil dari pengalaman. Belajar itu sendiri artinya tindakan atau perilaku yang kompleks. Tindakan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Supaya mencapai hasil yang baik pendidikan harus terarah dan memiliki fungsi

semestinya. Dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya adalah matematika. Kunci (2022) mengutip KBBI yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antar bilangan, dan cara-cara sistematis dalam menyelesaikan soal matematika.

Matematika memiliki peran penting dalam pengembangan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pelajaran matematika menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep lanjut di tingkat pendidikan berikutnya. Namun, kesulitan memahami materi seringkali menjadi kendala

Email: kusnaenidedy04@gmail.com

utama bagi siswa, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk dan kurangnya minat pada pelajaran. Kesadaran akan pentingnya pembelajaran matematika, termasuk kemampuan untuk mengkaji, menduga, dan memberi alasan secara logis, membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika dapat membantu menjadi lebih percaya diri, watak, atau karakter. Siswa tidak hanya harus mahir dalam menghitung, tetapi mereka juga harus mahir dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Namun, kenyataan di lapangan siswa takut belajar matematika karena pelajaran yang sulit dan tidak disukai siswa. Namun, matematika adalah pelajaran yang penting karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini didasarkan pada hasil observasi bahwa siswa kelas IV SD Negeri 12 Mataram belum mencapai KKM; Jadi KKM untuk mata pelajaran matematika 75. Nilai matematika siswa kelas IV SD Negeri 12 Mataram kurang dari 75 atau di bawah KKM. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Mataram.

Pembelajaran Kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran Kooperatif mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa tanpa harus membedakan satu sama yang lain. Pembagian kelompok model kooperatif tipe TGT dibagi dengan heterogen. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan rekan-rekannya (2014), yang terdiri atas empat langkah dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode ini dipilih karena memungkinkan dilakukan perbaikan segera dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perbaikan strategi pengajaran berdasarkan umpan balik dari siklus sebelumnya. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui efektivitas penerapan Kooperatif tipe (TGT) dalam peningkatan hasil belajar Matematika di kelas VI SDN 12 Mataram.

Subjek dalam penelitian ini adalah 14 siswa dari kelas IV SDN 12 Mataram pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa-siswa ini dipilih sebagai subjek penelitian karena di tingkat ini mereka telah memiliki pemahaman dasar mengenai bangun ruang, namun sering kali siswa merasa bosan dalam proses belajar dan kesulitan memahami materi bangun ruang. Data diperoleh melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test), lembar

observasi aktivitas siswa dan guru, serta wawancara terbuka dengan siswa untuk menggali pengalaman mereka selama proses belajar. Pre-test dilaksanakan sebelum penerapan model Kooperatif tipe (TGT) untuk mengukur pemahaman awal siswa, sedangkan post-test diadakan setelah siklus pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang menilai tingkat partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, kerjasama dan keaktifan siswa. Selain itu, lembar observasi kinerja guru dipakai untuk menilai sejauh mana implementasi model Kooperatif tipe (TGT) berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil dari pre-test dan post-test untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa. Di samping itu, observasi dianalisis secara kualitatif untuk memahami pola perubahan dalam aktivitas belajar siswa selama penerapan kooperatif tipe (TGT).

Keabsahan data dalam penelitian ini dipertahankan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai instrumen (tes, observasi, dan wawancara) agar dapat memastikan kevalidan temuan. Di samping itu, refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus menjadi dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan model Kooperatif tipe (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi efektivitas implementasinya dalam konteks pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai naik dari 59,1 menjadi 83,2 sedangkan tingkat ketuntasan melonjak dari 14,3% menjadi 92,9%. Data tersebut menunjukkan Kooperatif tipe (TGT) efektif membantu siswa lebih memahami materi Bangun Ruang. Temuan ini sejalan dengan Putriyani & Dika (2026) yang menyatakan Kooperatif TGT bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi.

Keberhasilan Kooperatif tipe (TGT) terutama karena model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran siswa aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, menghargai perbedaan pendapat, kerjasama, dan berpikir kritis. Pada penelitian ini, siswa tidak pasif menerima materi, melainkan aktif berdiskusi, Kerjasama dan berpikir kritis. Hal itu terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses belajar,

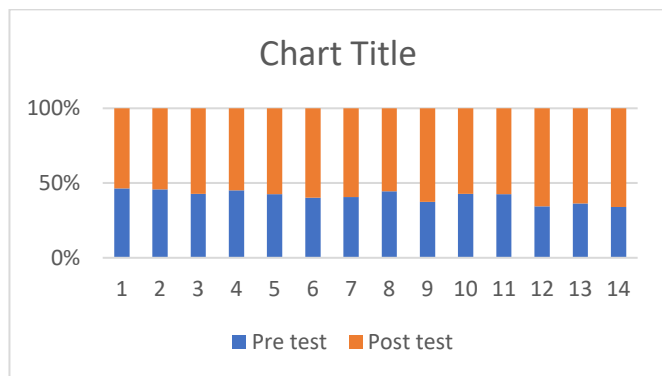
seperti ditampilkan pada Gambar 2. Selain itu, Kooperatif tipe (TGT) juga terbukti menaikkan motivasi belajar. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih bersemangat karena merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung penelitian (Vianka dkk, 2024) yang menemukan bahwa siswa dengan Kooperatif TGT memiliki motivasi belajar siswa. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan penyampaian pendapat, rasa percaya diri dan daya pikir kritis siswa turut berkembang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model TGT dengan cerdas cermat berkelompok efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun ruang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kooperatif tipe (TGT) adalah model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bangun Ruang di SD. Dengan pendekatan interaktif, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan Kooperatif tipe (TGT) sangat disarankan dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap Bangun Ruang.

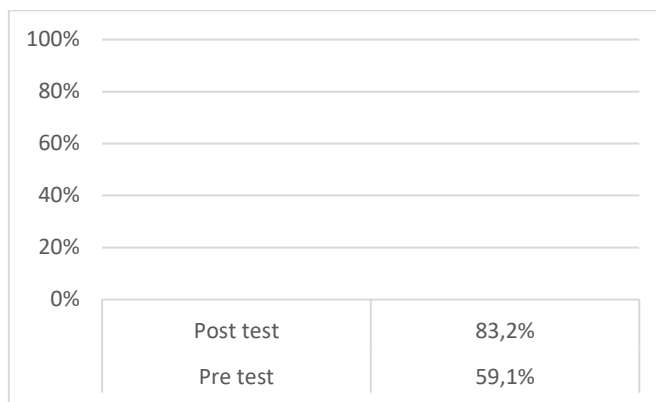
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Kooperatif tipe TGT

Nilai	Pre-test	Post-test
Terendah	40	75
Tertinggi	80	95
Rata-rata	59,1	83,2
Selisih Peningkatan	14,3%	92,9%

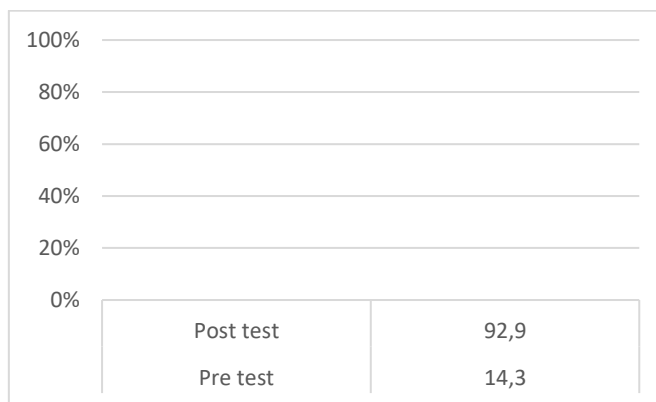
Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan mode; Kooperatif tipe (TGT), nilai rata-rata siswa adalah 59,1, dengan hanya 14,3% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan Kooperatif tipe (TGT), nilai rata-rata meningkat menjadi 83,2% dengan 92,9% siswa mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan pemahaman.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe (TGT) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bangun Ruang. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,1 menjadi 83,2% dengan tingkat ketuntasan yang juga meningkat dari 14,3% menjadi 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Kooperatif tipe (TGT) efektif dalam membantu siswa memahami materi bangun ruang dengan lebih baik. Temuan ttg model kooperatif tipe TGT menegnai meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan dibanding dengan metode ceramah konvensional. Keberhasilan Kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajarannya yang berpusat pada siswa.

Kooperatif tipe TGT memberikan tantangan nyata kepada siswa, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam diskusi kelompok, tanggung jawab, mengeluarkan pendapat dan berpikir kritis. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kooperatif tipe TGT juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena

mereka merasa memiliki peran aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kooperatif tipe (TGT) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan yang lebih siswa menjadi lebih aktif, kreatif, bekerjasama dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan model Kooperatif tipe TGT sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bangun ruang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model Kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A SDN 12 Mataram pada materi bahasan bangun ruang telah berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Model Kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan oleh analisis hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah penerapan model Kooperatif tipe TGT. Penerapan model Kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 14,3% dan meningkat menjadi 92,9% pada siklus II.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah SDN 12 Mataram, guru pamong, guru SD Negeri 12 Mataram, serta siswa kelas IV yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak akademik dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Matematika model Kooperatif tipe TGT.

Referensi

- Vianka, N. A., Sunarso, A., & Dewi, N. R. (n.d.). Penerapan Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Kelas VIII C SMP N 31 Semarang. 1179-1184.
- Putriyani, E. D., & Indrati, D. A. (2026). Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Fungsi. 13, 101-112.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical

participatory action research.
Kunci, K. (2022). Zuyyina Isnaina, Muhamad Reizal Muhaimin, Wulan Sutriyani. 09(1),